ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i6.4096

PENGARUH PARENTING STYLE DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP NILAI KARAKTER REMAJA DI JORONG PANTA KECAMATAN MATUR

The Influence of Parenting Style and Peers on the Character Values of Adolescents in Jorong Panta, Matur District

Rahma Gita Febiola & Riza Wardefi
Universitas Negeri Padang
Rahmagitafebiola685@gmail.com; ramiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 9, 2024	Oct 25, 2024	Nov 6, 2024	Nov 11, 2024

Abstract

This research aims to determine the influence of parenting style and peers on the character values of adolescents in Jorong Panta, Kenagarian Panta Pauh, Matur District, Agam Regency. This research uses a correlational design with a quantitative approach to analyze the relationship between two independent variables, its parenting style and peer influence, on the dependent variable, namely the formation of adolescent character. The research sample consisted of 55 teenagers aged 15 to 18 years, selected using sampling techniques. Data collection wast carried out through distributing questionnaires that measured three main dimensions: parenting style, peer influence, and adolescent character values. Data analysis was carried out using multiple linear regression to determine the magnitude of the influence of each variable on adolescent character. The results of the research show that both parental style preferences and interactions with peers have a significant influence on the character formation of teenagers in Jorong Panta.

Keywords: Parenting Style, Peers, Adolescent Characters

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parenting style dan teman sebaya terhadap nilai karakter remaja di Jorong Panta, Kenagarian Panta Pauh, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas, yaitu parenting style dan pengaruh teman sebaya, terhadap variabel terikat yaitu pembentukan karakter remaja. Sampel penelitian terdiri dari 55 remaja berusia 15 hingga 18 tahun, yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang mengukur tiga dimensi utama: parenting style, pengaruh teman sebaya, dan nilai karakter remaja. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap karakter remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik perenting style orang tua maupun pergaulan dengan teman sebaya yang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter remaja di jorong panta.

Kata Kunci: Parenting Style, Teman Sebaya, Karakter Remaja

PENDAHULUAN

Secara sederhana, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Sejak kecil, manusia akan belajar berinteraksi dengan orang lain, baik dengan individu, kelompok, maupun masyarakat sekitar(Nurhaliza et al., 2021). Hal ini berkembang dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhubungan dengan baik dan aman dengan lingkungan. Remaja, atau dalam bahasa Latin disebut adolescence, adalah fase menuju kedewasaan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Piaget menyatakan bahwa pada masa ini, remaja mulai merasa setara dengan orang dewasa. Namun, mereka masih dalam tahap "mencari jati diri" dan belum sepenuhnya bisa memaksimalkan potensi fisik maupun psikologisnya. Oleh karena itu, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan remaja, terutama lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Jika lingkungan ini positif, remaja kemungkinan tumbuh dengan baik; jika tidak, bisa berisiko negatif(Suryana & Sakti, 2022).

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak menuju kedewasaan, terutama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan keyakinan agama (Utomo, 2022). Pola asuh dalam keluarga, atau parenting style, sangat beragam dan berpengaruh besar pada karakter anak. Ada tiga jenis utama pola asuh, yaitu otoriter (tegas dan ketat), permisif (bebas tanpa aturan jelas), dan demokratis (mendukung komunikasi dan aturan yang jelas). Menurut Diana Baumrind, gaya pengasuhan demokratis biasanya paling baik dalam membantu anak menjadi mandiri dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Selain keluarga, lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan media sosial, juga berperan besar dalam membentuk karakter remaja. Teman sebaya, misalnya, bisa memengaruhi cara berpakaian, berbicara, atau bersikap. Statistik menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan prestasi akademis dan keterampilan sosial remaja(Utomo, 2022). Namun, lingkungan yang kurang mendukung bisa meningkatkan risiko perilaku negatif, seperti kenakalan remaja atau masalah kesehatan mental.

Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga dan pola asuh yang baik sangat penting untuk membentuk karakter anak yang positif. Orang tua perlu memberikan teladan yang baik karena anak cenderung meniru perilaku mereka, yang akan membentuk sifat dan kepribadian anak di masa depan.

Tabel 1. Data kenakalan remaja jorong panta

No	Kategori Kenakalan Remaja	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Penggunaan Narkoba	0	0	0	0	0
2	Minum-Minuman Keras	12	8	14	5	13
3	Perjudian	20	18	12	15	19
4	Penganiyaan	5	0	3	4	0
5	Tawuran	0	0	0	0	0
6	Penipuan	1	0	0	0	1
7	Seks Bebas	0	0	2	1	0
8	Pembullyan	8	25	15	9	20
9	Bolos Sekolah	8	9	7	5	6

Sumber: database wali nagari panta pauh 2024

Data kenakalan remaja di Jorong Panta selama 2019-2023 menunjukkan variasi besar. Pada kategori *Penggunaan Narkoba*, tidak ada kasus selama lima tahun, yang mungkin berarti adanya pencegahan yang efektif atau rendahnya pelaporan. Kasus *Minum-Minuman Keras* berfluktuasi, dengan tertinggi pada 2021 (14 kasus) dan terendah pada 2020 (8 kasus), rata-ratanya 10,4.

Kasus *Perjudian* meningkat dari 20 kasus di 2019 menjadi 19 kasus di 2023, dengan rata-rata 16,8. *Penganiayaan* mencatat 5 kasus tertinggi pada 2019, namun tidak ada kasus di 2020 dan 2023, rata-ratanya 2,4. Kategori *Tawuran* tidak ada kasus, menunjukkan stabilitas.

Kasus *Penipuan* hanya terjadi dua kali, di 2019 dan 2023. *Seks Bebas* tercatat dua kali pada 2021 dan sekali pada 2022. *Pembullyan* paling fluktuatif dengan puncak 25 kasus pada 2020. *Bolos Sekolah* stabil antara 5 hingga 9 kasus.

Secara keseluruhan, ada 90 kasus dalam lima tahun, dengan rata-rata keseluruhan 1,8 kasus per kategori per tahun, menunjukkan adanya kategori yang meningkat, stabil, atau menurun.Pada observasi 1 Januari 2024, peneliti melihat penurunan sikap sopan dan hormat pada anak-anak. Saat diberi nasihat atas kesalahan, mereka cenderung melawan atau mengabaikan, kadang menggunakan kata kasar. Di rumah, sebagian besar berbicara pada orang tua dengan nada tinggi dan kata-kata kurang pantas. Terkadang, orang tua menolak mendengarkan nasihat tetangga ketika anak mereka melakukan kesalahan.

Menurut Wali Jorong, dari 935 penduduk dan 253 keluarga, ada 55 remaja usia 15-18 tahun, dan banyak keluhan dari masyarakat mengenai perilaku menyimpang, seperti mencuri. Ini disebabkan pola asuh permisif yang kurang perhatian, dengan orang tua sibuk bekerja di ladang. Warga, seperti Febrini Darniati, menyebut ekonomi dan kurangnya waktu bersama anak sebagai alasan menurunnya karakter anak-anak.

Berdasarkan hasil dari latar belakang menemukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu: (1) Bagaimana pengaruh *parenting style* terhadap nilai karakter remaja di jorong panta, kecamatan Matur. (2) Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap nilai karakter remaja di jorong panta, kecamatan Matur.(3) Bagaimana pengaruh penting style dan teman sebaya terhadap nilai karakter remaja di jorong panta, kecamatan. Dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh *parenting style* terhadap nilai karakter remaja di jorong panta, kacamatan Matur. (2) Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap nilai karakter remaja di jorong panta, kacamatan Matur.(3) Untuk mengetahui pengetahui pengaruh *parenting style.*

METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (Field Reseach) dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunkana penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan deesain korelasi untuk menentukan variabel X1 *parenting* Style, Varibel X2 teman sebaya dan variabel Y Nilai Karakter, serta dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Desain varibel penelitian

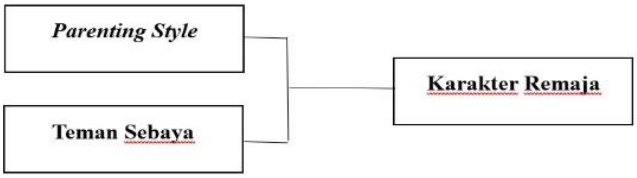

Penelitian ini dilakukan di Jorong Panta, Kenagarian Panta Pauh, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam pada tanggal 21 Oktober-04 November 2024. Dengan populasi daerah jorong Panta dengan objek atau sampel penelitian remaja umur 15-18 tahun dengan jumlah 55 orang.

Tabael 3. Data sampel penelitian

No	Usia Anak	Jumlah Populasi
1	15 Tahun	13 Orang
2	16 Tahun	15 Orang
3	17 Tahun	12 Orang
4	18 Tahun	15 Orang
Jumlah		**55 Orang**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil kuisioner yang telah di berikan kepada objek penelitian, sedangkan teknik analisis data yang akan digunakna dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesi yaitu uji silmultan (Uji F) dan uji signifikan pengaruh persial (Uji T).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan data hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Data
   a. *Parenting Style* (X1)

      Berdasarkan hasil perhitungan total sekor terhadap angket peneltian tentang parenting style di jorong panta, mendapatkan nilai 83 nilai tertinggi, 31 nilai terendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Statistik Parenting Style

Nilai Statistik	X1
Skor Tertinggi	83
Skor Terendah	31
Mean	58.07
Modus	55
Median	57

b. Teman Sebaya

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang teman sebaya di Jorong Panta, Kecamatan Matur, dapat dikemukaan bahwa skor tertinggi dari angket adalah 108 dan skor terendah adalah 64 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Stistik Teman Sebaya

Nilai Statistik	X2
Skor Tertinggi	108
Skor Terendah	64
Mean	88.31
Modus	90
Median	89

c. Nilai Karakter Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang nilai karakter remaja di Jorong Panta, Kecamatan Matur, dapat dikemukaan bahwa skor tertinggi dari angket adalah 86 dan skor terendah adalah 49 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. nilai karakter remaja

Nilai Statistik	Y
Skor Tertinggi	86
Skor Terendah	49
Mean	70.6
Modus	72
Median	72

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7. hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.35370553
Most Extreme Differences	Absolute		.102
	Positive		.102
	Negative		-.066
Test Statistic			.102
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.155
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.146
		Upper Bound	.164

Table di atas memperlihatkan bahwa hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 > 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Parenting Style	.958	1.044
	Teman Sebaya	.958	1.044

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Dari table di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian multikolinieritas nilai nilai *collinearity* untuk variabel *Parenting Style* adalah 0,958 dan VIF-nya 1,044, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak mengalami korelasi yang tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model, dan tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil analisis uji asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			Parenting Style	Teman Sebaya	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Parenting Style	Correlation Coefficient	1.000	-.008	.010
		Sig. (2-tailed)	.	.957	.944
		N	55	55	55
	Teman Sebaya	Correlation Coefficient	-.008	1.000	-.132
		Sig. (2-tailed)	.957	.	.336
		N	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.010	-.132	1.000
		Sig. (2-tailed)	.944	.336	.
		N	55	55	55

Sumber : Data Primer Penelitian, 2024

Dari table di atas pengujian heteroskedastisitas menujjukkan bahwa sugnifikansi hasil korelasi lebih besar sari 0,05 (5%), sehingga dapat diketahui bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji regresi berganda mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.648	.557		6.545	<.001
	Parenting Style	-.174	.006	-.179	-27.260	<.001
	Teman Sebaya	.872	.006	1.020	154.994	<.001

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda mendapatkan nilai sig rata-rata 0,001 < 0,05 yang mana variabel X1 dan X2 berpengaruh pada variabel Y.

4. Uji hipotesis

a. Uji Simulatan (Uji F)

Berdasarkan uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama atau silmutan antar variabel dan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya setiap variabel dapat dilihat adari tabel berikut:

Tabel 11. *parenting Style* (X1), dan Teman Sebaya (X1) secara simultan terhadap karakter remaja (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3123.801	2	1561.900	12022.069	<.001[b]
	Residual	6.756	52	.130		
	Total	3130.557	54			

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukan nilai sig 0,001 < 0,05, menunjukan bahwa secara bersama-sama *parenting Style* dan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter remaja.

b. Uji Koefisien Determinan (R2)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien Determinan mendapatkan hasil pengaruh dari variabel X! dan Variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 99,8% yang mana dapat dilhat dari tabel berikut:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.999[a]	.998	.998	.360	.998	12022.069	2	52	<.001

Sumber: Data primer penelitian 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien ditas dapat ditarik kesimoulan bahawasanya pengaruh variabel x terhadap variabel y sebesar 99,8%, sehingga bisa dikatan sangat berpengaruh dan sempurna dalam membentuk nilai karakter remaja Jorong Panta, kecamatan Matur.

PEMBAHASAN

Gaya pengasuhan (parenting style) memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter remaja. Gaya pengasuhan otoritatif, yang menggabungkan kasih sayang dan disiplin yang tegas, cenderung menghasilkan remaja dengan karakter yang lebih baik, seperti tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial. Sebaliknya, gaya pengasuhan permisif atau otoriter dapat menyebabkan remaja kesulitan dalam mengembangkan nilai karakter yang sehat, yang berisiko memengaruhi perilaku mereka di kemudian hari.

Teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja. Pengaruh teman sebaya yang positif, seperti mendukung norma sosial dan nilai-nilai baik, dapat memperkuat karakter remaja dan meningkatkan perilaku prososial mereka. Sebaliknya, teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif atau menyimpang dapat memberikan pengaruh buruk yang mendorong remaja ke arah perilaku merugikan, seperti kenakalan atau penyalahgunaan.

Parenting style dan pengaruh teman sebaya saling berinteraksi dalam membentuk karakter remaja. Ketika keduanya mendukung nilai-nilai positif, remaja cenderung mengembangkan karaker yang sehat. Namun, jika parenting style atau teman sebaya

memberikan pengaruh yang buruk, hal ini dapat menghambat pembenukan karakter remaja yang baik. Dalam penelitian ini membahas tentang hubungan *parenting style* dengan nilai karakter remaja, pengaruh teman sebaya dengan nilai karakter remaja dan pengaruh *parenting style* dan teman sebaya terhadap nilai karakter remaja.

Hasil penelitian terhadap variabel *Parenting Style* (X1) menunjukkan thitung sebesar -27.260 dengan signifikansi t sebesar 0.001. Dengan membandingkan nilai thitung yang diperoleh dengan nilai ttabel sebesar 2.006, terlihat bahwa nilai thitung yang jauh lebih besar dalam nilai absolutnya (27.260) menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan secara statistik. Selain itu, karena nilai signifikansi t (0.001) lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *Parenting Style* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu nilai karakter remaja. Secara khusus, arah pengaruhnya adalah negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin ketat atau negatif gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua, semakin rendah pula nilai karakter yang dimiliki oleh remaja. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *parenting style* yang otoriter atau terlalu ketat dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter dan emosional remaja. Baumrind (1967) dalam teori *parenting style* mengidentifikasi beberapa jenis gaya pengasuhan, di antaranya *parenting style* otoriter yang menekankan kontrol yang ketat dan kepatuhan tanpa banyak memberi ruang bagi remaja untuk berpendapat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *parenting style* otoriter, yang cenderung mengabaikan kebutuhan emosional dan kebebasan remaja untuk mengembangkan diri, dapat menyebabkan remaja merasa tertekan dan kurang percaya diri, yang akhirnya berdampak pada pengembangan nilai karakter mereka. *Parenting style* semacam ini tidak hanya menghambat kreativitas dan kemandirian remaja, tetapi juga dapat mengurangi kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dari sudut pandang teori perkembangan sosial dan teori belajar sosial, pengaruh negatif *parenting style* yang ketat terhadap karakter remaja juga dapat dijelaskan. Bandura (1977) menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua. Jika orang tua menerapkan *parenting* yang sangat kontrolatif dan kurang memberikan kebebasan emosional, remaja cenderung meniru pola perilaku yang otoriter dan kurang memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan sosial yang positif.

Sebagai akibatnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain, serta mengembangkan empati, yang merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter yang sehat. Oleh karena itu,

penting bagi orang tua untuk mengembangkan *parenting style* yang lebih mendukung dan mengutamakan komunikasi terbuka, agar remaja dapat berkembang dengan nilai karakter yang positif dan sehat secara emosional.

Hasil penelitian terhadap variabel Teman Sebaya (X2) menunjukkan thitung sebesar 154.994 dengan signifikansi t sebesar 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa thitung jauh lebih besar dari ttabel yang sebesar 2.006, serta nilai signifikansi t yang lebih kecil dari 5% (0.001 < 0,05), yang berarti variabel Teman Sebaya (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai karakter remaja (Y). Arah pengaruhnya adalah positif, yang menunjukkan bahwa semakin positif pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya, semakin tinggi pula nilai karakter individu tersebut. Hal ini menggambarkan pentingnya interaksi sosial yang konstruktif dan pengaruh teman sebaya dalam pembentukan karakter remaja. Penelitian ini sejalan dengan teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian dan nilai moral remaja. Vygotsky (1978) dalam teori perkembangan sosialnya menjelaskan bahwa interaksi sosial, terutama dengan teman sebaya, dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman moral.

Remaja seringkali menilai diri mereka berdasarkan perspektif dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh teman sebaya mereka. Jika teman-teman mereka memiliki nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab, hal ini dapat memperkuat dan memperkuat pembentukan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri remaja. Sebaliknya, jika teman sebaya memberikan pengaruh yang negatif, seperti perilaku menyimpang atau sikap tidak bertanggung jawab, hal ini dapat merusak perkembangan karakter remaja.

Selain itu, menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977), remaja cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka amati dalam kelompok teman sebaya. Ketika teman sebaya menunjukkan perilaku yang positif dan mendukung perkembangan sosial yang sehat, remaja cenderung untuk menirunya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai karakter mereka. Proses ini melibatkan pembelajaran melalui observasi dan imitasi, di mana remaja belajar tentang norma sosial dan perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran teman sebaya dalam kehidupan remaja sangat penting, karena mereka bukan hanya sekadar pelengkap sosial, tetapi juga sebagai agen yang berkontribusi pada pembentukan karakter, baik melalui dukungan positif maupun tekanan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya sangat penting dalam perkembangan karakter remaja. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat menjadi faktor penentu yang kuat dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk berada dalam lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan pengaruh positif, karena mereka lebih cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, baik Parenting Style maupun Teman Sebaya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Karakter. Parenting Style memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Karakter, yang menunjukkan bahwa semakin ketat atau permisif gaya pengasuhan, semakin rendah nilai karakter individu. Sebaliknya, Teman Sebaya memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap Nilai Karakter, yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya berhubungan dengan peningkatan nilai karakter individu.
Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa kedua variabel, Parenting Style dan Teman Sebaya, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan Nilai Karakter, namun dengan arah pengaruh yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh parenting style dan teman sebaya terhadap nilai karakter remaja di Jorong Panta, Kecamatan Matur yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Parenting style memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai karakter remaja, di mana pengasuhan yang ketat atau negatif cenderung menurunkan kualitas karakter mereka.
2. Teman sebaya berpengaruh signifikan positif terhadap nilai karakter remaja, di mana hubungan positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan karakter remaja.
3. Secara bersama-sama, parenting style dan pengaruh teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai karakter remaja, dengan keduanya berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, P., & Siregar, J. F. F. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini. *ANWARUL*, *2*(6), 509-520. https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.734

Denabila, E., Nabila, P., & Zuliani, R. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Anak Sekolah Dasar. *MASALIQ*, *3*(5), 880-888. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1392

Fadilah, R., Putri, J. H. E., Nurfaridah, K., & Marselina, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Menurut Kepribadian Erik H. Erikson. *YASIN*, *3*(5), 800-813. https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1409

Hazhara, I. F., & Firman, F. (2024). Hubungan Parental Attachment dengan Subjective Well-Being Anak Broken Home. *ANWARUL*, *4*(4), 718-730. https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i4.3393

Irzam, I., & Nisa, S. (2024). Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *ALSYS*, *4*(4), 329-337. https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3164

Jumiati, J., & Mudjiran, M. (2023). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Motivasi Berprestasi Siswa. *ALSYS*, *3*(6), 709-719. https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2034

Nurhaliza, D., Zaini, A., Dianto, M., Pgri, S., & Barat, S. (2021). *MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) PROFIL PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI KELAS VII MTS.SUBULUSSALAM SAYUR MAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA* (Vol. 1, Issue 1). https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir

Ramadhani, V., Amarullah, A., Saputri, R. E., Magdalena, I., & Firdaus, M. I. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kp. Bulak II Pamulang Tangerang Selatan. *MASALIQ*, *3*(1), 94-102. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1.792

Salsabilla, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *YASIN*, *4*(6), 1246-1265. https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.3982

Siregar, A. S., Harahap, E. W., & Ekowati, E. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying di SMP an-Namiroh Pekanbaru. *ANWARUL*, *3*(4), 886-900. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1723

Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4479–4492. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852

Utama, M. C. P., & Yetti, M. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Sesama Manusia pada Anak Keluarga Nelayan Kampung Pasir Ganting Kabupaten Pesisir Selatan. *MASALIQ*, *3*(5), 889-906. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1499

Utomo, P. , & P. R. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ASH-SHIDDIQI KELURAHAN KOWEL PAMEKASAN. *Journal of Educational Psychology*. https://doi.org/https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.10.1.2024.104-114